

## The Prediction of Bankruptcy With Altman Z-Score and Springate S-Score Models In Sharia Banks Period 2012-2017

Hana Tamara Putri

Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, Indonesia

**Abstract.** *The Background of this research is to know and to analyze the prediction of company bankruptcy of BUMN Syariah Banks in BEI periods 2012-2017 which focuses object are three companies which have all criteria in analysis by method Z-score Altman and S-Score Springate. As we know, the goal of company is not being bankrupt so that the company needed a method to predict the bankruptcy as soon as possible. This reserch uses Z-Score Altman and S-Score Springate, this methods used to analize financial statements. Goals of this research is to know the potential of bankruptcy, rate of bankruptcy, and insolvensy ranking of BUMN Syariah Banks in BEI periods 2012-2017. Three companies taken as object are Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah and Bank BRI Syariah, analyze by using financial statements by the year 2012 to 2070 to find values of variables and then calculated the value of each variable into Altman's Formula and Springate's Formula to produce the score.*

**Keywords:** *Financial Distress, Altman Z Score, Springate S Score*

### PENDAHULUAN

Bank Syariah adalah Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam artinya Bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan Syariah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dari segi Ontologi, tujuan pendirian Bank Syariah khususnya menghindari kegiatan memungut Riba dalam kegiatan pinjam-meminjam. Dari segi Aksiologi Bank Syariah didirikan untuk menerapkan Hukum Islam dan dari segi Epistemologi pengelolaan Bank Syariah harus memiliki lembaga pengawasan yang disebut Dewan Syariah dan dibentuk oleh Otoritas Keagamaan Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah maka pengembangan industri perbankan nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi, Bank-Bank BUMN di Indonesia seperti Bank Mandiri, Bank BRI dan Bank BNI telah memiliki unit Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah. Dibalik branding nama besar Bank BUMN tersebut apakah Bank-bank Syariah tersebut mampu bertahan dalam persaingan Dunia Perbankan Indonesia ataukah akan mengalami masalah *Financial Distress*.

Analisis laporan keuangan merupakan alat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan Bank Syariah serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi yang akan diterapkan, dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka dapat diketahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan yang telah dicapai diwaktu lampau, diwaktu yang sedang berjalan dan mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan di masa akan datang. Edward. I Altman (1968) adalah orang pertama yang menerapkan *Multiple Discriminant Analysis*. Analisis diskriminan ini merupakan suatu teknik statistik yang mengidentifikasi beberapa macam rasio keuangan yang dianggap memiliki nilai paling penting dalam mempengaruhi suatu kejadian, lalu mengembangkannya dalam suatu model dengan maksud untuk memudahkan menarik kesimpulan dari suatu kejadian. Model ini pada dasarnya hendak mencari nilai "Z" yaitu nilai yang menunjukkan kondisi perusahaan, apakah perusahaan dalam keadaan sehat, berpotensi tidak sehat (bangkrut) dan tidak sehat (bangkrut). Sebelum menghitung nilai "Z" maka laporan keuangan dianalisis menggunakan lima rasio yang dikembangkan oleh Altman lalu masing-masing rasio diberi bobot dan didapatlah nilai "Z".

Gordon L. V Springate (1978) telah melakukan penelitian berkaitan dengan model prediksi potensi *financial distress* suatu perusahaan. Menurut Guinan (2009: 236) (dalam Savitri: 2014) model Springate merupakan model yang dikembangkan menggunakan analisis multidiskriminan. Pada awalnya Springate menggunakan 19 rasio keuangan namun setelah melakukan pengujian, Springate hanya mengambil empat rasio. Model Springate ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan nilai keakuratan 92.5% (Sari: 2013). Berikut Data Laba Usaha (EBIT), Nilai Pasar Modal Sendiri, Total Utang dan Total Pendapatan pada Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah Periode 2012-2017.

**Tabel 1**

**Data Laba Usaha (EBIT) Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)**

No	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Bank Syariah Mandiri	906.499	112.609	383.719	445.851	499.548
2	Bank BNI Syariah	179.616	220.133	307.768	373.197	408.747
3	Bank BRI Syariah	183.942	10.378	169.069	238.609	150.957

Sumber : www.syariahamandiri.co.id, www.brisyariah.co.id, www.bnisyariah.co.id.

Kondisi Laba Usaha Bank Syariah Mandiri dari tahun 2013 ke tahun 2017 berfluktuasi dengan Laba Usaha tertinggi pada tahun 2017 dan terendah pada tahun 2014. Sebaliknya Kondisi Laba Ditahan Bank BNI Syariah selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan Laba Usaha tertinggi pada tahun 2017 dan terendah pada tahun 2013. Kondisi Laba Usaha Bank BRI Syariah juga berfluktuasi pada tahun 2014 Laba Usaha menurun tajam 94% diakibatkan oleh meningkatnya beban usaha perusahaan yang jauh lebih tinggi daripada pertumbuhan pendapatan usaha.

**Tabel 2**

**Data Nilai Pasar Modal Sendiri Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)**

No	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Bank Syariah Mandiri	4.665.788	4.617.009	5.613.739	6.392.437	7.314.241
2	Bank BNI Syariah	1.304.680	1.950.000	2.215.658	2.486.566	3.807.298
3	Bank BRI Syariah	1.711.348	1.714.490	2.339.812	2.510.014	2.602.841

Sumber : www.syariahamandiri.co.id, www.brisyariah.co.id, www.bnisyariah.co.id.

Keadaan Nilai Pasar Modal Sendiri Bank Syariah Mandiri dari tahun 2013 ke tahun 2017 berfluktuasi dengan Nilai tertinggi pada tahun 2017 dan terendah pada tahun 2014. Sebaliknya Kondisi Laba Ditahan Bank BNI Syariah dan Bank Bri Syariah selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

**Tabel 3**

**Data Total Utang Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)**

NO	NAMA PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017
1	Bank Syariah Mandiri	11.029.685	8.329.956	9.883.107	11.232.796	13.531.435
2	Bank BNI Syariah	3.838.672	3.084.547	3.310.505	4.684.758	6.612.712
3	Bank BRI Syariah	4.504.515	5.599.727	6.421.537	8.464.428	9.100.455

Sumber : www.syariahamandiri.co.id, www.brisyariah.co.id, www.bnisyariah.co.id.

Keadaan Total Utang Bank Syariah Mandiri dari tahun 2013 ke tahun 2017 berfluktuasi dengan Total Utang tertinggi pada tahun 2017 dan terendah pada tahun 2014. Kondisi Total Utang Bank BNI Syariah juga berfluktuasi dengan Total Utang tertinggi pada tahun 2017 dan terendah pada tahun 2014. Sebaliknya Total Utang pada Bank Bri Syariah selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

**Tabel 4**

**Data Total Pendapatan Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)**

NO	NAMA PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017
1	Bank Syariah Mandiri	5.437.851	5.546.561	5.960.016	6.467.897	7.286.674
2	Bank BNI Syariah	1.333.245	2.026.108	2.429.243	2.801.575	3.189.183
3	Bank BRI Syariah	1.737.511	2.056.602	2.424.752	2.634.201	2.816.524

Sumber : www.syariahamandiri.co.id, www.brisyariah.co.id, www.bnisyariah.co.id.

Kondisi Total Pendapatan Pada Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank Bri Syariah selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana Pendapatan tertinggi pada tahun 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah berpotensi mengalami potensi kebangkrutan pada periode 2013-2017 dan untuk mengetahui

Peringkat Kondisi Keuangan pada Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah pada periode 2013-2017?

### **Landasan Teoritis**

#### **Pengertian Kebangkrutan**

Kebangkrutan adalah kesulitan keuangan sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan operasinya. Sedangkan kesulitan keuangan adalah kesulitan likuiditas yang bisa mengakibatkan kebangkrutan (Gunardiansya Satria Perwira, 2009). Di Indonesia, studi tentang prediksi kebangkrutan akibat kesulitan keuangan masih jarang dilakukan, karena sulitnya mencari data. Keuangan perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan dipublikasikan. Analisis kesulitan keuangan akan sangat membantu membuat keputusan untuk menentukan sikap terhadap perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

#### **Prediksi Kebangkrutan**

Analisa Kebangkrutan Z, adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukan dalam suatu persamaan diskriminan, maka berdasarkan analisa ini apabila nilai Z dari perusahaan yang diteliti lebih kecil dari 1,20 berisiko tinggi terhadap kebangkrutan, bila nilai Z berada diantara 1,20 sampai dengan 2,90 dikatakan masih memiliki resiko kebangkrutan (*grey area*), bila di atas nilai 2,90 atau  $Z > 2,90$  aman dari kebangkrutan. Untuk menghitung nilai Z, terlebih dahulu kita harus menghitung lima jenis rasio keuangan (Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim : 2009, Hal.275), yaitu :

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

1. Modal Kerja terhadap Total Aktiva ( $X_1$ ).
2. Laba Ditahan terhadap Total Aktiva ( $X_2$ ).
3. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aktiva ( $X_3$ ).
4. Nilai Pasar Modal Sendiri terhadap Total Hutang ( $X_4$ ).
5. Penjualan terhadap Total aktiva ( $X_5$ ).

Gordon L. V Springate (1978) telah melakukan penelitian berkaitan dengan model prediksi potensi *financial distress* suatu perusahaan. Menurut Guinan (2009: 236) (dalam Savitri: 2014) model Springate merupakan model yang dikembangkan menggunakan analisis multidiskriminan. Pada awalnya Springate menggunakan 19 rasio keuangan namun setelah melakukan pengujian Springate mengambil empat rasio. Model Springate ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan nilai keakuratan 92.5% (Sari: 2013). Model ini memiliki rumus:

$$S\text{-Score} = 1,03X_1 + 3,07 X_2 + 0,66 X_3 + 0,4 X_4$$

Keterangan:  $X_1 = \text{Working capital/Total asset}$ ;  $X_2 = \text{Net profit before interest and taxes/Total asset}$ ;  $X_3 = \text{Net profit before taxes/Currentliabilities}$ ;  $X_4 = \text{Sales/Total asset}$ ;

Springate mengemukakan nilai *cutoff* yang berlaku untuk model ini adalah 0,862 dengan kriteria penilaian apabila:

Nilai S-score  $< 0,862$  = Perusahaan berpotensi *financial distress*

Nilai S-score  $> 1,802$  = Perusahaan tidak berpotensi *financial distress*

### **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan cara tidak langsung. Dalam hal ini data diperoleh dari literatur ataupun dari sumber-sumber tertulis lainnya yang mendukung penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang telah dipublikasikan dan diambil dari sumber masing-masing Objek Penelitian yaitu *official website* Bank Mandiri Syariah [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id), Bank BNI Syariah [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) dan Bank BRI Syariah [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id). Metode Pengumpulan Data dilakukan melalui riset pustaka atau *library research* yang terkait studi referensi dari sumber data *pendukung*.

Adapun yang menjadi Populasi pada penelitian ini adalah Bank BUMN Syariah, Bank BUMN di Indonesia ada Empat Bank yaitu Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI dan Bank BTN namun yang mempunyai Bidang Usaha Syariah hanya tiga Bank yaitu Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI sehingga Sampel Penelitian ini adalah Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah. Dalam penelitian yang dilakukan, data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut (Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim : 2009, Hal. 275).

### Metode Altman Z Score

Untuk menghitung variabel X<sub>1</sub> sampai X<sub>5</sub> Rasio Altman masing-masing perusahaan digunakan rumus sebagai berikut :

$$X_1 : \text{Working Capital to Total Asset} = \frac{CA - CL}{TA}$$

$$X_2 : \text{Retained Earning to Total Assets} = \frac{RE}{TA}$$

$$X_3 : \text{Earning Before Interest and Taxes to Total Assets} = \frac{EBIT}{TA}$$

$$X_4 : \text{Book Value of Equity to Book Value of Total Liabilities} = \frac{CP \times LS}{TL}$$

$$X_5 : \text{Sales to Total Assets} = \frac{\text{Sales}}{TA}$$

Dimana : CA (*Current Assets*) = Aktiva Lancar; CL (*Current Liabilities*)= Utang Lancar; TA (*Total Assets*) = Total Aktiva; RE (*Retained Earnings*) = Laba Ditahan; EBIT (*Earning Before Interest&Tax*) = Laba Operasi; CP (*Closing Price*) = Harga Saham; LS (*Listed Shares*) = Jumlah Saham Beredar; TL (*Total Liabilities*) = Total Utang; Sales atau Revenue = Penjualan atau Pendapatan

Setelah nilai variabel X<sub>1</sub> sampai X<sub>5</sub> masing-masing perusahaan diperoleh, maka nilai tersebut dimasukkan ke dalam rumus *Z-score* berikut :  $Z' = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$

Hasil perhitungan nilai Z' masing-masing perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Jika  $Z > 2,90$  Perusahaan tidak mengalami masalah dengan kondisi keuangan (*non-bankrupt company*).

Jika  $1,20 < Z < 2,90$  Perusahaan akan mengalami permasalahan keuangan jika tidak melakukan perbaikan yang berarti dalam manajemen maupun struktur keuangan. Pada titik rawan ini kemungkinan muncul klasifikasi yang salah, karena pada kondisi ini banyak perusahaan dengan skor yang lebih tinggi telah bangkrut sedangkan perusahaan yang memiliki skor lebih rendah masih dapat bertahan (*gray area*). Jika  $Z < 1,20$  Perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius sehingga dapat berpotensi untuk bangkrut (*bankrupt company*). Hal ini perlu ditindaklanjuti oleh manajemen perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan. Mengelompokkan masing-masing perusahaan ke dalam kategori *Non bankrupt Company*, *Grey Area* dan Berpotensi Bangkrut. Semua perhitungan dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel 2007.

### Metode Springate S Score

$$S\text{-Score} = 1,03 X_1 + 3,07 X_2 + 0,66 X_3 + 0,4 X_4$$

Keterangan: X<sub>1</sub> = Rasio modal kerja terhadap total aset; X<sub>2</sub> = Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset; X<sub>3</sub> = Rasio laba sebelum pajak terhadap hutang lancar; X<sub>4</sub> = Rasio penjualan terhadap total aset; Springate mengklasifikasikan perusahaan bangkrut jika memiliki skor kurang dari 0,862 ( $S < 0,862$ ). Sebaliknya, jika hasil perhitungan S-Score melebihi atau sama dengan 0,862 ( $S \geq 0,862$ ) maka perusahaan diklasifikasikan perusahaan yang sehat secara keuangan.

## HASIL

### Prediksi Kebangkrutan Altman Z Score

Tabel 5

Potensi Kebangkrutan Menurut Metode Altman Z Score Pada Bank BUMN Syariah Periode 2013-2017

No	Nama Bank	2013	2014	2015	2016	2017
1	BSM	0,933	0,980	0,984	0,983	0,965
	Prediksi Z Score	POTENSI BANGKRUT	POTENSI BANGKRUT	POTENSI BANGKRUT	POTENSI BANGKRUT	POTENSI BANGKRUT

2	BNIS	0,808	1,018	1,055	0,977	0,969
Prediksi Z Score		POTENSI BANGKRUT	POTENSI BANGKRUT	POTENSI BANGKRUT	POTENSI BANGKRUT	POTENSI BANGKRUT
3	BRIS	0,820	0,755	0,809	0,756	0,746
Prediksi Z Score		POTENSI BANGKRUT	POTENSI BANGKRUT	POTENSI BANGKRUT	POTENSI BANGKRUT	POTENSI BANGKRUT

Sumber: data olahan

Prediksi Kebangkrutan Altman Z Score Springate S Score.

**Tabel 6**  
**Potensi Kebangkrutan Menurut Metode Springate S Score Pada Bank BUMN Syariah Periode 2013-2017**

No	Nama Bank	2013	2014	2015	2016	2017
1	BSM	0,977	0,939	0,946	0,948	0,937
PREDIKSI S SCORE		SEHAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT
2	BNIS	0,855	0,984	1,021	0,983	0,938
PREDIKSI S SCORE		POTENSI BANGKRUT	SEHAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT
3	BRIS	0,843	0,782	0,831	0,798	0,792
PREDIKSI S SCORE		POTENSI BANGKRUT	POTENSI BANGKRUT	POTENSI BANGKRUT	POTENSI BANGKRUT	POTENSI BANGKRUT

Sumber: data olahan

**Peringkat Kondisi Keuangan Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah dan BRI Syariah Berdasarkan Altman Z Score.**

**Tabel 7**  
**Peringkat Kondisi Keuangan Menurut Metode Altman Z Score Pada Bank BUMN Syariah Periode 2013-2017**

	PERINGKAT	2013	2014	2015	2016	2017
1	BSM	BNIS	BNIS	BSM	BNIS	
2	BRIS	BSM	BSM	BNIS	BSM	
3	BNIS	BRIS	BRIS	BRIS	BRIS	

**Peringkat Kondisi Keuangan Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah dan BRI Syariah Berdasarkan Springate S Score.**

**Tabel 8**  
**Peringkat Kondisi Keuangan Menurut Metode Springate Score Pada Bank BUMN Syariah Periode 2013-2017**

	PERINGKAT	2013	2014	2015	2016	2017
1	BSM	BNIS	BNIS	BNIS	BNIS	
2	BNIS	BSM	BSM	BSM	BSM	
3	BRIS	BRIS	BRIS	BRIS	BRIS	

Setelah melihat hasil perhitungan diatas terdapat perbedaan antara prediksi Kebangkrutan menggunakan Metode Altman Z Score dan Metode Springate S Score, dimana hasil prediksi menggunakan Metode Springate terlihat bahwa kondisi Keuangan Bank-Bank Syariah tersebut dalam kondisi yang lebih baik dibandingkan dihitung dengan menggunakan metode Altman Z Score. Prediksi kebangkrutan ini untuk menjadi bahan pertimbangan melakukan kebijakan kedepannya, karena banyak Bank demi mengejar kenaikan posisi Banknya ke Nilai BUKU (Bank Umum Kelompok Usaha) yang lebih tinggi lalu mengabaikan rasio-rasio keuangan penting yang harus diperbaiki seperti yang terlihat pada kondisi Bank BRI Syariah pada tahun 2017 walaupun dalam posisi nilai NPF (Non Performing Funding) lebih dari batas maksimal yaitu diatas 4% namun keputusan IPO tetap dilanjutkan oleh Pihak Manajemen agar dapat menaikkan peringkat BUKU dari BUKU II ke BUKU III agar izin operasional dan bisnis semakin luas

Kebijakan “*Write Off*” atau hapus buku kredit macet (*write off*) yang dilakukan oleh Bank-Bank terus meningkat dilakukan agar posisi *non performing loan* (NPL) tetap terjaga di bawah 5 persen dan sekaligus neraca tetap bersih. Hapus buku dan tentunya bukan hapus tagih ini dilakukan bank-bank terhadap kredit kolektibilitas 5 alias macet. Jumlah *write off* yang dilakukan bank-bank, menurut catatan Mandiri Sekuritas mencapai Rp4,4 triliun atau naik 175 persen dari tahun sebelumnya. *Write off* dilakukan bank-bank karena langkah restrukturisasi sulit dijalankan. Hapus buku merupakan strategi perbankan guna membuat kinerja keuangan agar terlihat baik. Kredit macet yang selama ini mengotori neraca dibersihkan dari neraca *on balance sheet* dan tercatat ke rekening administrasi (*off balance sheet*). Penghapusan kredit macet ini akan dibebankan pada pos penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Jika bank tak mampu membuat cadangan, tapi kredit macet terus mendera, bank tersebut tentu dalam kondisi yang berpotensi bangkrut. Jika tak mampu membuat cadangan, akan memakan keuntungan. Pilihannya ada dua: mau NPL tetap tinggi atau laba yang merosot. Banyak bank yang memilih mengurangi keuntungan dibandingkan dengan NPL terlihat tinggi. Kredit macet yang di-*write off* tentu tidak hilang atau hapus tagih. Debitur yang di-*write off* tetap dikejar untuk melunasi kewajibannya. Biasanya hasilnya tidak seratus persen. Inilah mengapa Manajemen dan Investor perlu melakukan analisa prediksi kebangkrutan supaya jangan tertipu oleh sebuah nama besar namun kondisi keuangannya belum tentu sebaik yang ditampilkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan Hasil perhitungan pada Bab sebelumnya maka dapat disimpulkan :

1. Potensi Kebangkrutan Pada Bank BUMN Syariah Periode 2013-2017 dihitung menggunakan formula Altman Zscore diketahui bahwa kesemua Objek Penelitian yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah selama Periode Penelitian 2013-2017 kesemuanya berpotensi Bangkrut. Potensi kebangkrutan Pada Bank BUMN Syariah Periode 2013-2017 dihitung menggunakan formula Springate S Score diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri selama periode Penelitian 2013-2017 dalam kondisi Sehat atau tidak berpotensi bangkrut berbeda dari Bank BNI Syariah yang mengalamo kondisi berpotensi bangkrut pada tahun 2013 namun pada tahun 2014-2017 dalam kondisi Sehat. Berbeda dengan Bank Mandiri Syariah dan Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah mengalami potensi kebangkrutan selama periiode penelitian yaitu selama tahun 2013-2017.
2. Peringkat Kondisi Keuangan Pada Bank BUMN Syariah Periode 2013-2017 dihitung menggunakan formula Altman Z score pada tahun 2013, BSM berada pada peringkat pertama lalu BRI Syariah pada peringkat kedua dan peringkat terakhir adalah BNI Syariah. Tahun 2014 dan 2015 Bank BNI Syariah berada pada peringkat pertama diikutieh Bank Syariah Mandiri pada peringkat kedua dan BRIS pada peringkat ketiga. Namun, pada tahun 2016 peringkat pertama adalah Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah pada peringkat kedua lalu Bank BRI Syariah pada peringkat terakhir. Hasil berbeda juga dilihat pada tahun 2017 dimana Bank BNI Syariah berada pada peringkat pertama diikuti oleh Bank Syariah Mandiri pada peringkat kedua dan BRIS pada peringkat ketiga. Dihitung menggunakan formula Springate S score dilakukan pemeringkatan Kondisi Keuangan berdasarkan nilai akhir terbesar (semakin besar nilai maka semakin baik kondisi keuangan) diketahui bahwa pada tahun 2013, BSM berada pada peringkat pertama lalu BNI Syariah pada peringkat kedua dan peringkat terakhir adalah BRI Syariah. Namun, pada tahun 2014-2017 peringkat pertama kondisi keuangan yang baik adalah Bank BNI Syariah, peringkat kedua adalah Bank Mandiri Syariah dan peringkat terakhir adalah Bank BRI Syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman, Edward I. 1968. “Financial Ratios: Discriminan Analysis and The Prediction of Coporate Bankruptcy”. *Journal of Finance* 23(4), pg. 589-609.
- Anonimus. 2009. *Indonesian Capital Market Directory*. Institute for Economic and Financial Research.
- Beaver, W. 1966. “Financial Ratios as Predictors of Failures”. *Journal of Accounting Research* 4, pg. 71-102.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2006. *Fundamentals of Financial Management*, 10th edition. Thomson South-Western.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim (2009), Analisis Laporan Keuangan, edisi 4, STIM YKPN, Yogyakarta

- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. BPFE Yogyakarta
- Indah, Sayekti. 2005. *Analisis Penggunaan Z-Score Altman untuk Menilai Potensi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 1995-2002*. Skripsi S1 Program Manajemen Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Kartikawati, Sinta. 2007. *Analisis Penggunaan Z-Score Altman untuk Memprediksi Tingkat Kebangkrutan Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2006*. Tesis S2 Program Manajemen Universitas Gunadarma.
- Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi kelima, BPFE , Yogyakarta
- Satria Perwira, Gunardiansya. 2009. *Analisis Metode Z score Altman Untuk Memprediksi Kebangkrutan Industri Baja di BEI*. Tesis S2 Program Manajemen Universitas Gunadarma.
- Thisca Indriyati, Irma. 2010. *Analisis Laporan Keuangan dan Penggunaan Z-Score Altman untuk Memprediksi Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2006-2008*. Tesis S2 Program Manajemen Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Angga, Stevanus Aditya Bayu. 2014. *Perbandingan Model Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Publik (Model Altman, Springate Dan, Ohlson)*. Tesis. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Ben, Ditiro Alam, Dzulkirom A. R., dan Topowijono. 2015. *Analisis Metode Springate (S-Score) Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 21(1): 1-9.
- Hadi, Syamsul dan Atika Angraeni. 2008. *Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model, Dan The Springate Model)*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. 12(2): 1-8.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta. RajaGrafindo Persada.
- Abrori, Hilman. “*Analisis perbandingan resiko Kebangkrutan Pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Periode 2010-2012*”, Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo. 2015.
- Al-Arif, M Nur Rianto, “*Dasar-Dasar Ekonomi Islam*”. Solo, Era Adicitra Intermedia, 2011.